

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS V MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SD NEGERI 01 ULAK KARANG SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*

Oleh
SUCI KODRI
NPM. 2010013411033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Suci Kodri
NPM : 2010013411033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis
Siswa Kelas V Melalui Model *Problem Based Learning* di
SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Syafni Gustina Sari, S.Pd., M.Pd.

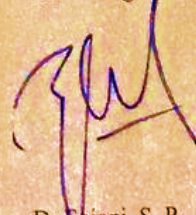
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi


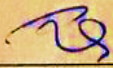
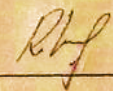


Dr. Khjoni, S. P., M.P.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Kamis** tanggal **Tujuh** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi :

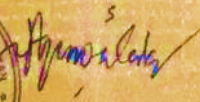
Nama Mahasiswa : Suci Kodri
NPM : 2010013411033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Melalui Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan

Nama	Tanda Tangan
1. Syafni Gustina Sari, S.Pd., M.Pd.	: 
2. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.	: 
3. Rieke Alyusfitri, S.Si., M.Si.	: 

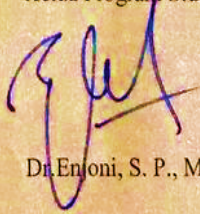
Mengetahui,

Dekan FKIP




Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



Dr. Enjoni, S. P., M.P.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS V MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SD NEGERI 01 ULAK KARANG SELATAN**

Suci Kodri¹ , Syafni Gustina Sari¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: sucikodri50@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar tes akhir siklus. Berdasarkan observasi guru diperoleh bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I yaitu 74,03% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,49%, sedangkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis diperoleh persentase pada siklus I yaitu 46,7% (13 orang siswa) dan pada siklus II menjadi 67,9% (19 orang siswa). Hal ini berarti indikator keberhasilan dalam penelitian ini tercapai. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada guru agar dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, *Model Problem Based Learning*, dan Matematika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Pengertian Pembelajaran Matematika	12
3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	15
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	35
1. Subjek Penelitian.....	35
2. Tempat Penelitian.....	35
3. Waktu Penelitian.....	35
C. Prosedur Penelitian.....	35
1. Perencanaan Tindakan.....	37
2. Pelaksanaan Tindakan.....	38
3. Observasi Tindakan.....	41
4. Refleksi Tindakan.....	41
D. Indikator Keberhasilan.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data.....	45
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	46
B. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91

DAFTAR RUJUKAN.....	93
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	97
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 2 Nilai Ketuntasan Ujian Tengah Semester 1	5
2. 1 Rubrik Pemahaman Konsep Dasar Matematis.....	19
3. 1 Kriteria Penilaian.....	43
3. 2 Kriteria Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep	44
4. 1 Hasil Observasi Guru Pada Siklus 1	64
4. 2 Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siklus I.....	65
4. 3 Refleksi Guru	66
4. 4 Hasil Observasi Guru pada Siklus II.....	84
4. 5 Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siklus II	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Soal Observasi Tes Pemahaman Konsep matematis.....	5
1.2 Jawaban siswa tes pemahaman konsep matematis.....	5
2.1 Kerangka Konseptual	32
3.1 Prosedur Penelitian.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Nilai Latihan Pemahaman Konsep.....	98
II. Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1	100
III. Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2.....	106
IV. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	113
V. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	118
VI. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 1	123
VII. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 2.....	126
VIII. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Siklus I	130
IX. Lembar Soal Tes Akhir Siklus I.....	132
X. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Soal Tes Akhir Siklus I..	135
XI. Nilai Tes Akhir Siklus I.....	139
XII. Rubrik Penilaian	141
XIII. Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1	142
XIV. Modul Ajar Siklus II Pertemuan 2.....	148
XV. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1.....	155
XVI. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2.....	160
XVII. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan 1	165
XVIII. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan 2	169
XIX. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Siklus II.....	173
XX. Lembar Soal Tes Akhir Siklus II	175
XXI. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Soal Tes Akhir Siklus II	178
XXII. Nilai Tes Akhir Siklus II.....	181
XXIII. Rubrik Penilaian	183
XXIV. Dokumentasi Penelitian.....	184
XXV. Surat Izin Penelitian.....	186
XXVI. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	187
XXVII. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan menengah. Pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam dunia pendidikan tentunya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inti dalam pendidikan, karena melalui kegiatan belajar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran merangkul banyak rumpun ilmu salah satunya matematika.

Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya. Selain itu matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas dalam berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran yang sangat penting dan dipelajari oleh semua jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya matematika membuat pelajaran matematika wajib diajarkan pada jenjang

pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah diantaranya: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas, 2006).

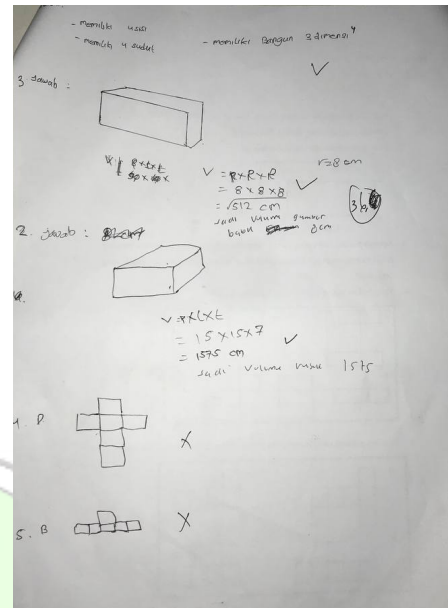
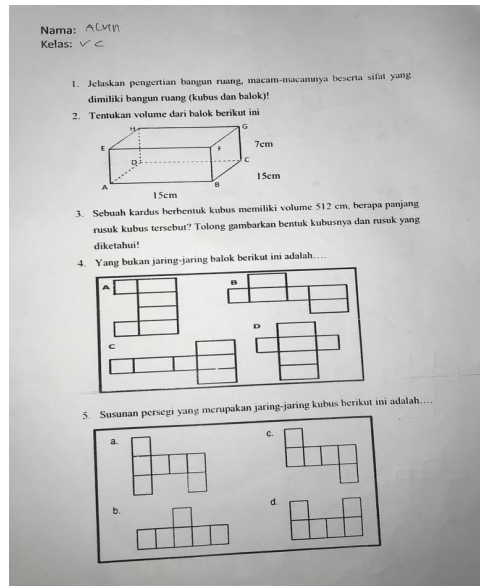
Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika di atas, pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam belajar matematika. Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari jadi dapat disimpulkan pemahaman merupakan kemampuan siswa menerangkan sesuatu dengan kata kata sendiri, mengenali, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan. Pemahaman konsep matematis merupakan dasar yang harus dimiliki peserta didik, karena pemahaman konsep yang baik akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk mencapai kemampuan selanjutnya seperti kemampuan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah. Seorang peserta didik

tidak akan mampu memahami matematika jika ia tidak memahami konsep matematika dengan baik. Konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu agar peserta didik mampu memanipulasi konsep ke dalam bentuk rumus ataupun persamaan. Peserta didik dianggap sudah memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik jika sudah memenuhi semua indikator pencapaian pemahaman konsep matematis.

Apabila peserta didik dapat memahami konsep secara baik, maka peserta didik akan lebih mudah menguasai materi yang dipelajarinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan matematika lainnya. Namun pada kenyataannya pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah. Namun pentingnya pemahaman konsep matematis belum sejalan dengan pemahaman konsep matematis yang telah dicapai peserta didik saat ini, hal ini terlihat dari hasil belajar matematika peserta didik di sekolah yang masih kurang memuaskan. Selain itu rendahnya pemahaman matematis peserta didik juga dapat dilihat dari hasil studi *Programme For International Student Assesment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organization For Economi Cooperation and Development (OECD)* dimana berdasarkan hasil studi tersebut peringkat PISA Indonesia tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA 2015. Untuk kategori kemampuan matematis, Indonesia berdiri di peringkat 7 dari bawah yaitu di posisi 73 dari 79 negara peserta dengan skor rata rata 379. Sedangkan indikator dan metode yang sama pada tahun 2015 Indonesia mempunyai kemampuan rata rata matematis 36.

Pemahaman konsep ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa, dan mampu memupuk tingkat pengetahuan melalui apa yang telah dipahami. Siswa dapat menghubungkan struktur berpikirnya berupa konsep matematika yang apabila disajikan suatu masalah mereka dapat menelaah dan mampu menyelesaikannya karena sudah memahami konsepnya ataupun caranya. Misal seperti halnya “anak dapat mengetahui apa defini dari pecahan, terbagai berapa bentuk pecahan”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 13 November 2023 - 18 November 2023 pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kelas V diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif dan hanya duduk menerima materi yang disampaikan oleh guru, dapat dilihat siswa yang jarang bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahaminya. Pada saat guru memberikan latihan beberapa orang siswa masih belum paham. Dalam hal ini siswa sangat perlu berlatih kemampuan pemahaman konsep matematisnya agar di saat belajar pemikiran siswa mampu logis dan mengerti materi dengan baik sesuai dengan yang guru jelaskan serta jika siswa telah mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis ini maka akan membawa pengaruh baik ke hasil belajar.



Gambar 1. 1 Soal Observasi Tes Pemahaman Konsep matematis

Gambar 1. 1 Jawaban siswa tes pemahaman konsep matematis

Tabel 1. 1 Nilai Ketuntasan Ujian Tengah Semester 1

Nilai Latihan Pemahaman Konsep Matematis		Tuntas		Tidak tuntas	
Tertinggi	Terendah	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
80	20	8	28,5%	20	71,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran matematika belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena ada 20 siswa yang belum tuntas dan pemahaman konsep matematisnya sangat rendah mengakibatkan nilai siswa dibawah rata rata.

Upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu sebelum melanjutkan pembelajaran guru terlebih dahulu mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan menyediakan media pembelajaran semenarik mungkin seperti media gambar, media video, alat peraga yang menarik, serta bisa membuat sebuah permainan sambil belajar. Tetapi masih banyak siswa yang belum mengerti dengan pembelajaran karena siswa tidak menguasai konsep pembelajaran matematika. Jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 28,5% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 71,5% dengan jumlah siswa berjumlah 28 orang. Rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik harus menjadi perhatian bagi guru karena jika peserta didik tidak mampu memahami konsep materi yang dipelajarinya maka peserta didik juga akan kesulitan dalam mengkomunikasikan ide matematikannya serta peserta didik juga akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Jadi guru harus berupaya untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa menyusun pengetahuannya sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Semakin besar siswa ikut terlibat dalam proses belajar maka akan besar peluang siswa tersebut dapat memahami konsep pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan masalah tersebut salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menerapkan model PBL. Model ini diawali dengan *problem* (masalah) artinya guru mengorientasikan siswa kepada suatu masalah, *ideas* (ide) guru membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut, *knowledge* (pengetahuan) artinya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk

mengumpulkan data yang diperlukan. *Learning issue* (masalah pembelajaran) artinya guru membantu siswa dalam membuat jawaban yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, *Course of Action* (tindakan) artinya selesai pembelajaran siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Dengan model PBL, siswa dapat memahami materi pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif dan efektif sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dan berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Padang identifikasi masalah yang didapatkan adalah:

- 1) Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan masih cenderung *teacher centered*
- 2) Siswa belum terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri konsep atau materi pembelajaran.
- 3) Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran matematika kelas V.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V dengan model pembelajaran PBL di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran PBL di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran matematika kelas V.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika

dengan model pembelajaran PBL di kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, membantu siswa mengenal dan mampu memecahkan masalah serta mengemukakan pendapatnya. Dengan menerapkan model PBL, sekaligus mempunyai kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar, membantu menghindari rasa bosan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Manfaat bagi guru, sebagai bahan masukan yang meningkatkan inovasi, kreativitas dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, sebagai bahan informasi kemampuan pemahaman konsep matematis, mempermudah proses pembelajaran harus lebih beragam, proaktif dan kritis, sekaligus dapat dilihat bagaimana seseorang dapat memahami konsep matematis. Peningkatan konsep matematis dalam pembelajaran matematika menggunakan Model PBL di Kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan.
3. Manfaat bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkaitan dengan penerapan model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
4. Manfaat bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan model PBL dan sejauh mana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V jika model tersebut diterapkan

serta dilakukan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.



Lampiran II

MODUL AJAR
SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	:Suci Kodri
Instansi/Sekolah	:SDN 01 Ulak Karang Selatan
Jenjang / Kelas	:SD / V C
Alokasi Waktu	: JP X Pertemuan (x35 menit)
Tahun Pelajaran	:2022 / 2023

Capaian Pembelajaran Fase C

Peserta didik dapat menentukan keliling dan luas beberapa bentuk bangun datar dan gabungannya. Mereka dapat mengonstruksi dan mengurai beberapa bangun ruang dan gabungannya, dan mengenali visualisasi spasial. Mereka dapat membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang.

B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memperdalam pemahaman bangun datar, memahami arti bangun datar jajargenjang, serta mampu mengaplikasikannya. • Dapat menemukan tentang cara menghitung bangun datar jajargenjang
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri

<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat jajargenjang
Sumber Belajar:
<p>1. Sumber Utama</p> <p>Buku Guru Matematika Vol 2 kelas V SD</p> <p>Buku Siswa Matematika Vol 2 kelas V SD</p> <p>2. Sumber Alternatif</p> <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p>
Persiapan Pembelajaran :
<p>a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</p> <p>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</p> <p>c. Mempersiapkan bahan tayang</p> <p>d. Mempersiapkan lembar kerja siswa</p>
Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan (jika mulai di jam pertama) • Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan
Kegiatan Inti
<p><u>Orientasi siswa pada masalah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan meminta siswa menyebutkan contoh bangun datar yang pernah ditemui dalam kehidupan sehari-hari • Guru memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar luas bangun datar jajargenjang